

Hubungan *Social Support* dengan *Self Confidence* pada Siswa *Broken Home* di SMAN 1 Sumberpucung Kabupaten Malang

The Correlation Between Social Support and Self-Confidence Among Students from Broken Homes at SMAN 1 Sumberpucung, Malang Regency

Irfan Sofyan Hidayat¹, Dian Pitaloka Priasmoro^{1*}, Juliati Koesrini¹

¹Progam Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ITSK RS dr. Soepraoen Malang, Jawa Timur, Indonesia

Kata Kunci :

Broken Home
Self Confidence
Social Support

ABSTRAK

Pendahuluan: Belum adanya studi yang meneliti secara spesifik korelasi dari *social support* dengan *self-confidence* pada siswa sekolah menengah atas yang mengalami *broken home* menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis korelasi dari *social support* dengan *self-confidence* pada siswa *broken home* di SMAN 1 Sumberpucung Kabupaten Malang. **Metode:** Riset ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui desain analitik korelasional serta metode cross-sectional. Populasinya sejumlah 288 siswa kelas X, dengan sampel sebanyak 76 siswa *broken home* yang terpilih memanfaatkan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian mencakup *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) serta *Self Confidence Scale*. Analisis datanya memanfaatkan pengujian korelasi Spearman Rank. **Hasil:** Temuan dari riset ini memperlihatkan bahwasanya sebagian besar siswa memiliki tingkat *social support* tinggi, yaitu sebanyak 46 siswa (60,5%), sedangkan tingkat *self confidence* berada pada kategori sedang pada 43 siswa (56,6%). Uji korelasi menunjukkan adanya korelasi secara signifikan dari *social support* dengan *self confidence* ($p = 0,000$; $r = 0,567$), yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. **Kesimpulan:** Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa *broken home* di lingkungan sekolah.

Keyword:

Broken Home
Self Confidence
Social Support

ABSTRACT

Introduction: The lack of studies specifically examining the correlation between *social support* and *self-confidence* in high school students from *broken homes* is the reason for conducting this study. The purpose of this study is to analyze the correlation between *social support* and *self-confidence* in students from *broken homes* at SMAN 1 Sumberpucung, Malang Regency. **Method:** This research used a quantitative approach through a correlational analytical design and a cross-sectional method. The population consisted of 288 tenth-grade students, with a sample of 76 students from *broken homes* selected using purposive sampling. The research instruments included the *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) and the *Self-Confidence Scale*. Data analysis utilized Spearman Rank correlation testing. **Results:** The findings of this study show that most students have a high level of *social support*, namely 46 students (60.5%), while the level of *self-confidence* is in the moderate category for 43 students (56.6%). The correlation test showed a significant correlation between *social support* and *self-confidence* ($p = 0.000$; $r = 0.567$), indicating a positive relationship with moderate strength. **Conclusion:** These findings confirm that *social support* plays an important role in building the *self-confidence* of *broken home* students in the school environment.

Corresponding Author:

Dian Pitaloka Priasmoro

Email: dianpitaloka@itsk-soepraoen.ac.id

Article history

Received date : 14 Desember 2025

Revised date : 16 Desember 2025

Accepted date : 1 Maret 2026

PENDAHULUAN

Seseorang kerap dihadapkan dengan pelbagai rintangan yang tak terelakkan dalam kehidupan. Istilah lainnya, pelbagai kejadian ataupun kenyataan pahit yang semestinya tak dikehendaki kerap dialami seseorang. Keluarga harmonis memberi tiap anggota keluarganya ruang, karenanya, apabila terdapat keluarga yang kerap berselisih serta bertengkar, suasana keluarganya tak menyenangkan (Syarif et al., 2020). Menurut jurnal ilmu keperawatan Indonesia *Broken home* adalah kondisi di mana terdapat minimnya perhatian keluarga ataupun minimnya kasih sayang orang tua, yang menjadikan mental anaknya frustrasi, perilakunya kadang brutal, sulit diatur. Di sisi lain, penyebutan *broken home* dipakai guna mencerminkan ketidakharmonisan keluarga serta tak berjalan sebagaimana mestinya karena kerap mengalami konflik yang mengakibatkan perpisahan (perceraian) (JKI, 2023).

Remaja ialah masa transisi kritis yang ditandai dengan perkembangan fisik, emosional dan sosial. Aspek terpenting pada masa remaja adalah kepercayaan diri (*Self confidence*), yang memengaruhi kemampuan berinteraksi sosial, penerimaan diri, performa akademik, dan kesehatan mentalnya. Remaja dari keluarga *Broken home*, yang kurang harmonis cenderung menghadapi tantangan lebih besar dalam pengembangan kepercayaan diri karena kurangnya stabilitas dan dukungan emosional. *Self confidence* (kepercayaan diri) menjadi suatu kecakapan yang sangat diperlukan pada kehidupan tiap individu. Perihal tersebut dikarenakan kehidupan individu selalu diwarnai keadaan yang tak menyenangkan. Kelemahan utama remaja kini ialah kurang rasa percaya diri (Pangestu, 2021). *Self-confidence* (Kepercayaan diri) menjadi sebuah perasaan serta keyakinan atas kemampuan guna menunjang potensi yang dimilikinya (Fitri, 2018).

Kecemasan maupun pesimistis cenderung dimiliki oleh seorang remaja

dengan taraf kepercayaan diri rendah. Kebalikannya dunia akan mampu dihadapi dengan sikap optimis serta positif oleh remaja yang mempunyai kepercayaan diri tinggi (Hulukati, 2016). Biasanya lingkungan menjadi penyebab rasa percaya diri yang rendah, misalnya kerap diremehkan maupun dikucilkan, juga kesalahan dalam pola asuh (Fitri, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa remaja dari keluarga tidak harmonis memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan psikologis, termasuk kecemasan, depresi, dan rendahnya kepercayaan diri. Data WHO menunjukkan bahwa 35% anak dari keluarga *broken home* menghadapi permasalahan pada kepercayaan diri yang memengaruhi kinerja akademik serta kehidupan sosialnya (WHO, 2022).

Di Indonesia, fenomena keluarga *broken home* terus mengalami peningkatan. Data yang diterbitkan Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan bahwa angka perceraian di Indonesia meningkat sebesar 15% dalam lima tahun terakhir. Peningkatan angka perceraian ini berdampak langsung pada anak-anak yang mengalami ketidakstabilan emosi dan mengalami penurunan kepercayaan diri (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian Aziz di SMPN 18 Kota Banda Aceh mengungkapkan remaja korban *broken home* sudah sangat mencemaskan para pendidik dikarenakan anggapan kurang baik, seperti gemar melanggar peraturan sekolah, berkata kasar, gemar melawan ataupun menentang, tak berakhlak, kurang sopan, tak bermoral, malas bersekolah, gemar membolos, malas belajar, semangat belajarnya hilang, gemar merecoki serta cari perhatian, gemar mengganggu rekan maupun pendidik. Secara global, isu kepercayaan diri pada remaja *broken home* menjadi perhatian serius (Aziz, 2015).

Penelitian Saarah Alyaa Prameswari dan Abdul Muhid ditujukan guna memberi penggambaran terkait anak *broken home* harus mempunyai dukungan sosial supaya bisa

seperti anak normal umumnya. Metode penelitiannya memanfaatkan metode kualitatif melalui teknik telaah kepustakaan. Studi tersebut mendapati bahwasanya dukungan sosial bisa berupa dukungan emosional, instrumental hingga informatif (Prameswari dan Muhid, 2022).

Tidak hanya itu, keberadaan dukungan sosial yang kuat, baik dari rekan, guru, hingga lingkungan sekitar, menjadi faktor penting dalam membantu siswa *broken home* mengembangkan kepercayaan diri mereka. Penelitian Rini Agustin bertujuan guna memperoleh informasi terkait peran dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri remaja yang hidup bersama *single parent*. Sampelnya sejumlah 146 remaja yang hidup bersama *single parent* di Indonesia. Teknik *purposive sampling* digunakan pada studi ini. Proses mengumpulkan datanya memanfaatkan skala dukungan sosial orang tua serta skala kepercayaan diri. Analisisnya ditempuh melalui pemanfaatan analisis regresi linear sederhana. Temuan studi tersebut mendapati bahwasanya terdapat peran dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri. Karenanya menerima hipotesis, yang bermakna makin tingginya penerimaan dukungan sosial orang tua menjadikan kepercayaan diri yang didapatkan juga makin tinggi, pun kebalikannya (Agustin, 2021).

Hal ini memperlihatkan bahwasanya ada korelasi secara positif dari *Self-confidence* dengan *social support*, akan tetapi hingga kini belum adanya studi yang meneliti secara spesifik korelasi dari *social support* dengan *Self-confidence* pada siswa yang mengalami keluarga kurang harmonis agar setiap siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Untuk itu, dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut.

Mengacu pada temuan studi pendahuluan yang terlaksana pada 23 Mei 2025 dari hasil wawancara dengan guru BK SMAN 01 Sumberpucung didapatkan hasil bahwa terdapat 40 anak yang terindikasi keluarga kurang harmonis atau *Broken home*. Berdasarkan pengamatan guru BK dari 40 siswa 7 diantaranya tampak kurang bersemangat dalam menjalani aktivitas disekolah, 4 anak diantaranya sering bercerita jika ada masalah dirumahnya sehingga tak mampu menuntaskan tugasnya secara tepat waktu, 2 anak diantaranya sering terlihat menarik diri dari teman sebayanya, dan

mengatakan tidak adanya dukungan dari orang terdekatnya.

SMAN 1 Sumber Pucung, Kabupaten Malang, sebagai salah satu institusi pendidikan, memiliki siswa dengan latar belakang keluarga yang beragam, termasuk siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Tantangan akademik dan sosial yang mereka hadapi dapat menjadi lebih berat dibandingkan dengan siswa dari keluarga utuh. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara *social support* dengan *self confidence* pada siswa *broken home* di sekolah ini.

Merujuk pada latar belakang di atas, menjadikan peneliti mempunyai ketertarikan guna menganalisis korelasi dari *social support* (Dukungan sosial) dengan *self confidence* (Kepercayaan diri) pada siswa *broken home* di SMAN 1 Sumber Pucung, Kabupaten Malang. Temuan riset ini diharap mampu memberi wawasan bagi pihak sekolah, guru, serta orang tua dalam mendesain strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis serta kepercayaan diri siswa *broken home*.

METODE

Riset ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desainnya analitik korelasional memanfaatkan pendekatan *cross-sectional*. Riset ini dilaksanakan di SMAN 1 Sumberpucung Kabupaten Malang, Pada bulan Mei-Juni 2025. Subyek penelitian ialah siswa kelas X yang berasal dari keluarga *broken home*. Populasinya sejumlah 288 siswa, sedang sampelnya sebanyak 76 siswa yang di pilih menggunakan teknik *purposive sampling* menurut kriteria inklusi sebagaimana sudah ditentukan.

Pengumpulan datanya dijalankan memanfaatkan instrumen *Multidimensional Scale of perceived Social Support* (MSPSS) guna mengestimasi Tingkat dukungan sosial dan *self-Confidence Scale* guna mengestimasi Tingkat kepercayaan diri.

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen baku (*standardized instruments*) yang telah melalui uji validitas dan reabilitas pada penelitian sebelumnya sehingga tidak dilakukan uji ulang dalam penelitian ini. Instrumen tersebut dinilai telah mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan akurat.

Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan prinsip

etika penelitian, termasuk persetujuan responden dan kerahasiaan data. Data dianalisis secara deskriptif dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Variabel tidak terikat pada penelitian ini ialah *social support*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu *self-confidence* pada siswa *broken home*. Pada variabel terikat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : 1) Rendah dengan skor 12-23, 2) Sedang dengan skor 24-35, dan 3) Tinggi dengan skor 36-48. Kemudian untuk variabel tidak terikat pada penelitian ini juga di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : 1) Tinggi : 132-176, 2) Sedang : 88-131, dan 3) Rendah : 44-87.

Kode layanan etik penelitian diterbitkan oleh KEPK ITSK RS dr. Soepraen Malang, dengan No.KEPK-EC / 367 / XI / 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umum Responden

Table 1. Karakteristik Umum Siswa Kelas X SMAN 1 Sumberpucung Kab. Malang (n=76)

Karakteristik Demografi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	34	44,7%
2. Perempuan	42	55,3%
Umur		
1. 15	35	46%
2. 16	25	32,9%
3. 17	16	21%

Berdasarkan tabel 1. Hasil memperlihatkan bahwasanya sebagian besar responden siswa kelas X pada SMAN 1 Sumberpucung Kab. Malang berusia rata-rata 15 tahun yaitu 35 orang siswa (46%) dan rata-rata berjenis kelamin perempuan yaitu 42 orang anak (55,3%).

2. Social Support

Table 2. Distribusi Frekuensi Social Support Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sumberpucung Kab. Malang

Tingkat Social Support	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	4	5,3%

Sedang	26	34,3%
Tinggi	46	60,5%
Total	76	100%”

Berdasarkan tabel 2. memperlihatkan bahwasanya mayoritas siswa kelas X mempunyai tingkat *social support* yang tinggi yaitu 46 orang (60,5%) dan yang mempunyai *social support* yang rendah hanya 4 orang siswa (5,3%).

Social support sangat dibutuhkan, khususnya pada individu yang memiliki latar belakang keluarga kurang harmonis. Keterbatasan dukungan emosional dalam keluarga dapat digantikan melalui dukungan yang berasal dari teman sebaya dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan dukungan sosial menjadi aspek penting dalam membantu siswa mengembangkan *self-confidence* secara optimal (Banstola et al., 2020).

Peneliti berpandangan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang krusial bagi siswa dengan latar belakang keluarga tidak utuh karena kondisi keluarga yang kurang harmonis dapat membatasi pemenuhan kebutuhan emosional siswa. Dalam situasi tersebut, dukungan dari teman sebaya, guru dan lingkungan sekolah menjadi sumber penting yang membantu siswa membangun rasa aman dan penerimaan diri. Dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber bantuan emosional, tetapi juga sebagai bentuk penguatan positif yang memengaruhi pembentukan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi sosial. Peneliti berpendapat bahwa keberadaan dukungan sosial yang konsisten dapat membantu siswa mengelola tekanan perkembangan serta mengurangi keraguan terhadap diri sendiri, sehingga siswa mampu berfungsi dan berkembang secara lebih optimal di lingkungan sekolah.

3. Stres Akademik

Table 3. Distribusi Frekuensi Sel-confidence Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sumberpucung Kab. Malang

Tingkat Social Support	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	5	6,6%
Sedang	43	56,6%
Tinggi	28	36,8%
Total	76	100%”

Tabel 3. Mempresentasikan hasil dari self-confidence pada siswa SMAN 1 Sumberpucung Kab. Malang dengan latar belakang keluarga yang kurang harmonis. Hasil dari penelitian di dapat bahwa tingkat self-confidence pada siswa kelas X SMAN 1 Sumberpucung Malang tergolong sedang, yaitu 43 siswa (56,6%) dan siswa yang memiliki tingkat self-confidence rendah hanya berjumlah 5 orang siswa (6,6%).

Self-confidence pada siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang harmonis tidak dapat terbentuk secara mandiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima dari lingkungan sekitarnya (Priasmoro, 2020). Jarang sekali individu dengan latar belakang keluarga kurang harmonis memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena ada rasa iri, takut, dan malu pada dirinya sendiri (Arma *et al.*, 2019). Dengan adanya dukungan sosial yang memadai, siswa akan lebih mampu mengembangkan self-confidence dan mengurangi dampak negatif dari kondisi keluarga yang tidak utuh.

Menurut peneliti, self-confidence merupakan kebutuhan psikologis penting bagi siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang harmonis. Kondisi keluarga yang kurang mendukung dapat memengaruhi cara siswa menilai dirinya, sehingga berpotensi menimbulkan kerahuan dan rasa tidak aman. Oleh karena itu, penguatan self-confidence menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa agar mampu berkembang secara optimal.

Hal ini sejalan dengan temuan Priasmoro & Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor psikososial, termasuk stres yang tinggi akibat lingkungan yang kurang mendukung, berkontribusi terhadap berbagai risiko kesehatan. Dalam penelitian mereka, stres berperan sebagai mediator yang dapat memperburuk kondisi fisik maupun mental, sehingga menegaskan pentingnya upaya-upaya promotif seperti penguatan kepercayaan diri untuk membangun ketahanan psikologis pada individu. Dengan demikian, intervensi yang berfokus pada peningkatan self-confidence tidak hanya penting bagi perkembangan siswa, tetapi juga untuk mencegah dampak lebih lanjut dari stres jangka panjang

4. Hubungan Social Support dengan Self-confidence

Table 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Social Support dengan Self-confidence Siswa Kelas X SMAN 1 Sumberpucung Kab. Malang

Variabel	Spearman's rho	
	Correlation Coefficient	Sig
Social Support	0.567	0.000
Self-confidence	0,567	0.000

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis spearman rank pada tabel 4. Di dapatkan hasil nilai r korelasi yaitu 0,567 dan p value 0.000. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya ada korelasi secara signifikan dari variabel *social support* dengan *self-confidence*. Nilai koefisien korelasi positif dengan kekuatan sedang mengindikasikan bahwa makin tingginya dukungan sosial yang siswa terima, menjadikan tingkat kepercayaan diri yang di rasakan individu juga makin tinggi.

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan riset, mendapati simpulan bahwasanya dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan latar belakang Broken home di SMAN 1 Sumberpucung Kab. Malang. Mayoritas siswa yang menerima dukungan sosial tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik, dan analisis statistik membuktikan terdapatnya korelasi dari kedua variabelnya secara positif signifikan ($p = 0,000; r = 0,567$). Temuan tersebut menegaskan bahwasanya makin kuatnya dukungan sosial yang diberikan oleh teman, guru, maupun lingkungan sekitar, semakin besar pula kemampuan siswa broken home untuk membangun kepercayaan diri dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Adom, D., Yeboah, A., & Ankrah, A. (2020). Constructivism philosophical paradigm: Implication for research, teaching and learning. *Global Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 8(1), 1–13.
- Al Faridz, M. F. (2024). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada siswa SMPN 1 Sukolilo Pati (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung).
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afif, S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1).
- Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada karyawan bagian produksi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4).
- Arisanti, N. A. (2023). Pengaruh kecanduan smartphone terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 2 Pamekasan. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 2(2).
<https://doi.org/10.36420/dawa.v2i2.216>
- Arma, M. S., & Yaswinda. (2019). The impacts of self-esteem development on children from a broken home family. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 372, 89–92.
<https://doi.org/10.2991/icoet-19.2019.22>
- Asrulla, Risnita, Jailai, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Azis, A. (2018). Dukungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sekolah siswa (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. (2019). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, A. (2020). *Obat minder: Rahasia menjadi pribadi percaya diri, berani tampil beda dan dikagumi*. Araska.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Banstola, R. S., Ogino, T., & Inoue, S. (2020). Self-esteem, perceived social support, social capital, and risk-behavior among urban high school adolescents in Nepal. *SSM – Population Health*, 11, 100570.
<https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2020.100570>
- Basias, N., & Pollalis, Y. (2019). Quantitative and qualitative research in business & technology: Justifying a suitable research methodology. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(1), 91–105.
- Farisandy, E. D., Asihputri, A., & Pontoh, J. S. (2023). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan mental. *Jurnal Diseminasi*.
- Fatmawati. (2016). Pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan karir siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Finandi, I., Fauziah, A., & Sholihati, R. (2023). Sistem informasi pelayanan kesehatan puskesmas menggunakan metode OLAP (Online Analytical Processing). *Jurnal KLIK*, 10(2), 145–154.
<https://doi.org/10.33474/jklik.v10i2.994>
- Ginting, N. G. (2023). Membangun kepercayaan diri anak sejak dini dan membangun karakter anak. *Jurnal Sains Student Research*, 1(1).
- Hendryadi. (2017). Validitas isi: Tahap awal pengembangan kuesioner. *JRMB Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178.
- Irwan. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan*. CV Absolute Media.
- Iting, A., Ondeng, S., & Mustami, M. (2025). Pendekatan penelitian korelasional: Konsep, metode, dan aplikasinya. *Jurnal Panrita*, 5(2), 127–141.

- <https://doi.org/10.35906/panrita.v5i2.357>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel statistik yang benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 1–12.
- Kivunja, C. (2020). Distinguishing between theory, theoretical framework, and conceptual framework: A systematic review. *International Journal of Higher Education*, 9(3), 44–53.
- Kong, F., Zhao, J., & You, X. (2021). Social support and subjective well-being in adolescence: The mediating role of self-esteem. *Journal of Adolescence*, 90, 38–48.
- Kountur, R. (2018). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. PPM.
- Kurniawan, Z., Tiaharyadini, R., Anif, M., Rahdiana, I., & Jonathan, J. (2025). Data cleaning metode participatory action research untuk karyawan PT Matahari Department Store. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 5(2).
- Mahmuda, U., & Jalal, M. (2021). Dukungan sosial dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan. *Jurnal Suluh*, 8(2).
- Miftah, S. (2016). *Pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap interaksi sosial asosiatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukowono Jember tahun pelajaran 2015/2016* (Tesis sarjana, Universitas Islam Negeri KHAS Jember).
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan* (Ed. 4). Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2018). *Fundamental keperawatan 1* (Ed. 8). Salemba Medika.
- Priasmoro, D. P., & Lestari, R. (2023). Prevalence of a sedentary lifestyle as a predictor of risk of chronic diseases and stress levels in Malang, INDONESIA. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 23(1), 11-16. <https://doi.org/10.37268>.
- Priasmoro, D. P. (2020). Korelasi dukungan sosial dengan kesehatan jiwa santri putra di Pondok Pesantren Lumajang. *CARE: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(3).
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Kemangkon. *Jurnal Empati*, 7(2).
- Putri, A. A., Tohar, A. A., & Khairi, Z. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri anak perspektif psikologi Islam. *MESIR Journal*, 1(2).
- Qonita, R. (2017). *Pengembangan skala dukungan sosial teman sebaya berdasarkan teori Sarafino* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Rahayu, F. D. (2018). Pengaruh pola asuh dan kepercayaan diri terhadap prestasi akademik siswa broken home. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 9(1), 55–63.
- Ravitch, S. M., & Carl, N. M. (2021). *Qualitative research: Bridging the conceptual, theoretical, and methodological*. SAGE Publications.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Salmon, A. G., & Santi, D. E. (2021). Dukungan sosial dengan stres akademik mahasiswa perantau dalam pembelajaran daring di masa pandemi. *Buku Abstrak Seminar Nasional*, 1(1), 128–135.
- Santoso, L., & Priyadi, P. (2024). Mengoptimalkan proses pembersihan data dalam analisis big data menggunakan pipeline berbasis AI. *Elkom: Jurnal Elektronika dan Komputer*, 17(2), 657–666. <https://doi.org/10.51903/elkom.v17i2.2311>
- Sarafino, E. P. (2005). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (5th ed.). Wiley.
- Sarma, W. O., Jahada, Silomdae, D. P. (2019). Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 1 Kabangka. *Jurnal Bening*, 3(2).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. ANDI.
- Tight, M. (2023). *The foundations of research*. Bloomsbury Publishing.

- Wahyuni, C., & Costadinov, E. Y. (2020). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 50–59.
- Wardhani, A. P. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(2), 77–85.
- Widyaningrum, R. A., & Yuniarti, K. W. (2021). Self-confidence scale: Validitas dan reliabilitas pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(3), 123–132.
- Zhang, Y., Jin, S., & Zhang, Y. (2020). Validity of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support in adolescents: A systematic review. *BMC Psychology*, 8(1), 1–11.